



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

*"Hakikat, Konsep dan Urgensi"*

Tim Penulis:

Sumario - Apriani Riyanti - Musnar Indra Daulay

Christina Bagenda - Agus Supandi Soegoto - Deasy Soeikromo - Edi Kusnadi

M.Jusly Penus Sagala - Heriyanto - Anggi Khairina Hanum Hasibuan

# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

*"Hakikat, Konsep dan Urgensi"*

Tim Penulis:

Sumario - Apriani Riyanti - Musnar Indra Daulay

Christina Bagenda - Agus Supandi Soegoto - Deasy Soeikromo - Edi Kusnadi

M.Jusly Penus Sagala - Heriyanto - Anggi Khairina Hanum Hasibuan



**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**  
**“Hakikat, Konsep dan Urgensi”**

Tim Penulis:

**Sumario, Apriani Riyanti, Musnar Indra Daulay, Christina Bagenda,  
Agus Supandi Soegoto, Deasy Soeikromo, Edi Kusnadi, M.Jusly Penus Sagala,  
Heriyanto, Anggi Khairina Hanum Hasibuan**

Desain Cover:

**Ridwan**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Aas Masruroh**

ISBN:

**978-623-459-085-2**

Cetakan Pertama:

**Juni, 2022**

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**Copyright © 2022**

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**

**(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

# KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa syukur, karena berkat rahmat dan karunia-Nya buku yang berjudul Pendidikan Kewarganegaraan ini telah dapat di terbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan dan mencintai tanah air Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh setiap pelajar di Indonesia. Tujuan pendidikan kewarganegaraan yang utama adalah untuk membentuk civics intelligence. Adanya pendidikan kewarganegaraan memang penting untuk menciptakan masyarakat yang memiliki wawasan kenegaraan. Selain itu, tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial, dan emosional serta kecerdasan kewargaan secara spiritual.

Dengan pendidikan kewarganegaraan, atau disingkat juga dengan PKn, akan membantu menumbuhkan dan menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi pelajar sejak dini. Bahkan, pendidikan kewarganegaraan dalam perguruan tinggi menjadi mata kuliah yang wajib ada. Pelajaran PKN memiliki peran penting bagi para generasi muda yang akan menjadi warga negara sepenuhnya. Sebab PKN mengajarkan sikap saling menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif, dan kreatifitas. Selain daripada itu juga sebagai suatu metode pendidikan,

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai kepribadian bangsa demi meningkatkan serta melestarikan keluhuran moral dan perilaku masyarakat yang bersumber pada budaya bangsa yang ada sejak dahulu kala. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi cermin bagi warga negara sebagai bentuk jati diri yang terwujud dalam berbagai tingkah laku di dalam kehidupan keseharian masyarakat. Oleh karena itu, PKN harus di terapkan sejak di setiap jejang pendidikan sejak usia dini hingga pada

perguruan tinggi demi menghasikan penerus bangsa yang kompeten. Oleh karena itu buku yang berjudul manajemen mesjid ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi sekaligus penguatan dibidang Pendidikan Kewarganegaraan.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait Pendidikan Kewarganegaraan.

Juni, 2022

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB 1 URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN</b> .....	<b>1</b>
A. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan .....	2
B. Menelusik Konsep dan Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Misi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. ....	3
C. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Demokrasi .....	11
D. Membangun Argumen Mengenai Dinamika Serta Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan .....	13
E. Perkembangan Singkat Civics dan PKn di Indonesia .....	16
F. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia .....	18
G. Rangkuman Materi .....	19
<b>BAB 2 HAK ASASI MANUSIA</b> .....	<b>23</b>
A. Pendahuluan .....	24
B. Ruang Lingkup HAM Secara Etimologi dan Terminologi .....	25
C. Perkembangan HAM di Eropa .....	26
D. Fase Perkembangan HAM di Indonesia .....	30
E. Hak Asasi Manusia :Korelasi Antara Universalitas dan Relativitas ·	35
F. Pelanggaran dan Pengadilan HAM Teori Vs Implementasi .....	36
G. Konsep Kesetaraan Gender Dalam Perspektik HAM .....	42
H. Pendidikan HAM Dalam Orientasi Pendekatan Secara Praksis .....	47
I. Rangkuman Materi .....	49
<b>BAB 3 HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA</b> .....	<b>53</b>
A. Hak dan Kewajiban Warga Negara .....	54
B. Macam-Macam Hak dan Kewajiban Warga Negara .....	55
C. Hubungan Antara Hak dan Kewajiban Warga Negara Dengan Pancasila .....	58
D. Hak Dan Kewajiban Warga Negara Menurut UUD 1945 .....	62
E. Harmoni Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara .....	65
F. Rangkuman Materi .....	66

<b>BAB 4 KESADARAN BELA NEGARA .....</b>	<b>71</b>
A. Pendahuluan.....	72
B. Konsep Bela Negara Indonesia .....	75
C. Bela Negara Dalam Perspektif Agama.....	79
D. Bela Negara di Era Globalisasi .....	83
E. Rangkuman Materi .....	86
<b>BAB 5 KONSEP DEMOKRASI INDONESIA .....</b>	<b>93</b>
A. Pendahuluan.....	94
B. Pengertian Demokrasi, Karakteristik Demokrasi, Prinsip Demokrasi Dan Jenis Demokrasi.....	97
C. Demokrasi Indonesia dari Masa ke Masa .....	101
D. Implementasi Demokrasi di Indonesia .....	106
E. Rangkuman Materi .....	110
<b>BAB 6 WAWASAN NUSANTARA DAN GEOPOLITIK.....</b>	<b>113</b>
A. Pendahuluan.....	114
B. Konsep Wawasan Nusantara.....	114
C. Wawasan Nusantara Sebagai Geopolitik.....	123
D. Rangkuman Materi .....	127
<b>BAB 7 KETAHANAN NASIONAL SEBAGAI GEOSTRATEGI INDONESIA.....</b>	<b>131</b>
A. Pendahuluan.....	132
B. Pengertian Ketahanan Nasional .....	133
C. Perkembangan Konsep Ketahanan Nasional di Indonesia .....	134
D. Unsur-Unsur Ketahanan Nasional .....	139
E. Rangkuman Materi .....	146
<b>BAB 8 INTEGRASI NASIONAL .....</b>	<b>149</b>
A. Pendahuluan.....	150
B. Konsep Integrasi Nasional .....	152
C. Strategi Integrasi.....	162
D. Integrasi Indonesia .....	165
E. Rangkuman Materi .....	166
<b>BAB 9 IDENTITAS NASIONAL.....</b>	<b>169</b>
A. Pengertian Identitas Nasional. ....	170
B. Faktor-Faktor Pendukung Kelahiran Identitas Nasional.....	176
C. Unsur-Unsur Identitas Nasional. ....	178

D. Pancasila Sebagai Kepribadian dan Identitas Nasional .....	182
E. Rangkuman Materi .....	184
<b>BAB 10 OTONOMI DAERAH .....</b>	<b>187</b>
A. Pendahuluan.....	188
B. Definisi Otonomi Daerah .....	188
C. Urgensi Otonomi Daerah.....	190
D. Undang-Undang Otonomi Daerah di Indonesia .....	190
E. Tujuan, Manfaat, dan Asas Otonomi Daerah .....	193
F. Teori-Teori Terkait Otonomi Daerah .....	194
G. Dampak Positif dan Dampak Negatif Otonomi Daerah .....	196
H. Rangkuman Materi .....	197
<b>BAB 11 GOOD AND CLEAN GOVERNANCE .....</b>	<b>201</b>
A. Pendahuluan.....	202
B. Pengertian Good Ana Clean Governanca .....	203
C. Syarat dan Prinsip Pokok Pemerintahan yang Baik .....	205
D. Aplikasi Good Ana Clean Governance dalam Kewarganegaraan ..	211
E. Rangkuman Materi .....	214
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>216</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>226</b>





# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 1: URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Sumario, S.Pd

SMP I Cimenyan Kab. Bandung

---

# BAB 1

## **URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

---

### **A. HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Belajar tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Oleh karena itu, seseorang sarjana atau profesional sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air Indonesia. Dengan demikian, ia menjadi warga negara yang baik dan terdidik (Smart and God Citizen) dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang demokratis

Dalam bab awal ini akan membahas secara singkat dan sistematis mengenai konsepsi dasar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan berorientasi pada beberapa konsep dasar. Pendidikan kewarganegaraan dalam perkembangannya dewasa ini sangat bersifat sentral hal ini dikarenakan tujuan paling substansial dari pendidikan kewarganegaraan salah satunya ialah senantiasa dapat menelusuri konsep dan urgensinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian menggali pula sumber historis, sosiologis dan politis dalam pendidikan kewarganegaraan, lalu berusaha untuk mendeskripsikan esensi dan urgensi pendidikan kewarganegaraan kelak di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. W. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan* . Bandung : Alfabeta Bandung .
- Aramawi. (2012). *Karakter sebagai kekuatan Bangsa* . Jakrta: Makalah disajikan dalam "Workshop Pendidikan Karakter bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi,".
- Asshididiqie, J. (2006). *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara* . Jakarta: Setjen MKRI.
- Bahmuller, C. (1996). The Future Of Democracy and Educational for Democracy. *Center for Civis Education* , 99.
- Cogan, J. (1998). *Citizenship for the Century Internasional Perspective on Education* . California : Center For Civis Education .
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan . (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi* . Jakarta : Ristekdikti.
- Education, C. f. (1996). *We The People..Project Citizen*. Calabasas,California : Teacher's Guide.
- Good, C. V. (1998). Citizenship for the 21 Century International Perspective on Education . *Center For Civis Education* , 5-6.
- Kaelan, M. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta : "PARADIGMA YOGYAKARTA .
- Pasha, M. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Sapriya. (2013). *Pendidikan Ilmu Social*. Bandung: Galia Indonesia.
- Sumatri, N. (2001). *Pemabaharuan Pendidikan IPS* . Bandung : Rosda Karya.
- Winataputra, U. (1999). Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana Pendidikan Demokrasi di Indonesia. *Disampaikan dalam Workshop on Civic Education Content Mapping* (pp. 1-5). Hotel Papandayan,Bandung: CiCED.
- Zeleny, G. a. (1958). Education Citizens for Democracy. *john cogan* , 5-7.



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 2: HAK ASASI MANUSIA

Sumario, S.Pd

SMP 1 Cimenyan Kab. Bandung

---

# BAB 2

## HAK ASASI MANUSIA

---

### A. PENDAHULUAN

Sebagaimana demokrasi penegakan Hak asasi manusia (HAM) merupakan unsur penting untuk mewujudkan sebuah negara yang berkeadaban (civilized nation). Demokrasi dan HAM ibarat dua sisi mata uang yang saling menopang satu sama lain. Jika dua unsur ini berjalan dengan baik, pada akhirnya akan lahir masyarakat madani yang demokratis, egaliter dan peduli HAM. Lalu pada pembahasan ini pun anda akan menelaah lebih jauh mengenai berbagai pengertian serta dinamika hak asasi manusia. Serta dapat mendefinisikan dan memaknai setiap hak yang dimiliki oleh setiap manusia secara kodrati.

Pada Bab ini akan dibahas unsur-unsur yang ada kaitannya dengan hak asasi manusia HAM dengan meliputi beberapa konsep dasar pembahasan yang meliputi beberapa sub materi, yang akan menjadi objek material di dalam pembahasannya. Sehingga di akhir pembahasan anda diharapkan dapat:

- ✚ Memahami analisis mengenai konsep dasar HAM
- ✚ Memahami pula konteks perkembangan HAM di Eropa maupun dalam negeri
- ✚ Memahami pula bentuk-bentuk HAM.
- ✚ Mengetahui serta meningkatkan rasa ingin tahu model-model pelanggaran HAM
- ✚ Memahami nilai-nilai universalitas dan local HAM
- ✚ Memahami konsep-konsep dasar kesetaraan Gender ditinjau dalam aspek umum dan Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Ubaedillah, R. d. (2003). *Kencana ICC UIN Jakarta*. Jakarta: Prenada,Media Grup.
- Abdul Aziz Wahab. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Affandi, I. d. (2008). *Hak Asasi Manusia*. Jakarta : 2008.
- Asshiddiqe, J. (2004). *Format Kelembagaan Negara dan Pengeseran Kekuasaan*. Yogyakarta : 2004.
- bappenas.go.id, S. (2020). *Kesetaraan Gender*. Jakarta : 2020.
- Effendi, M. (1994). *Dimensi dan dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional*. Jakarta : 2003.
- Harianto, s. d. (1994). *HAM dan Konstitusi*. Bandung: 2003.
- Hubeis, A. (2010). *Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa*. Bogor: 2010.
- L.G, K. (1999). *Another look at What Young Children Should Be Learning*. london : Edo Ps.
- Mosse, J. C. (2007 ). *Gender dan Pembangunan*. Jogjakarta: 2007.
- Musthafa. (1997). *Literacy Activities in a Fith-Grade informal,Project Based licterature program: A Quality Children's Learning Engagement*. Ohio: The Ohio State Of University.



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 3: HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA

Apriani Riyanti, S.Pd., M.Pd.

Universitas Binawan Jakarta

---

# BAB 3

## **HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA**

---

### **A. HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA**

Hak dan kewajiban mempunyai hubungan yang sangat erat & tidak mungkin dapat dipisahkan. Segala akibat yang dapat terjadi dalam mendapatkan hak tentunya akan ada pelaksanaan kewajiban, oleh karena itu dalam menjalankan aktivitas kegiatan sehari-hari, diantara hak & kewajiban harus dijalankan dan dilaksanakan dengan seimbang, bila tidak dijalankan secara seimbang maka dapat menyebabkan pertentangan.

Hak menurut KBBI adalah wewenang, kekuasaan dalam suatu hal, atau kekuasaan yang seharusnya didapat atas suatu milik atau kepunyaan, & kewenangan terhadap konstitusi, karena telah diatur oleh undang-undang atau peraturan. Berdasarkan hal di atas hak adalah suatu kewenangan & kebebasan berkehendak. Tetapi, kebebasan tadi wajib berpedoman pada hukum. Sedangkan istilah kewajiban berdasarkan KBBI merupakan suatu hal yang wajib dikerjakan, dilakukan, atau suatu keharusan. Jadi kewajiban merupakan sesuatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Kewajiban dapat juga diartikan sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang wajib diimplementasikan atau dikerjakan.

Hak seseorang sebagai warga masyarakat yaitu mendapatkan suatu hal yang sama dari suatu negara tanpa membedakan warga masyarakat yang satu dengan warga masyarakat yang lain. Adapun kewajiban kita sebagai warga di Indonesia yaitu melaksanakan atau menunaikan kewajiban demi majunya bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi serta



# DAFTAR PUSTAKA

UUD NKRI 1945

Sumber: PKn.Kemdikbud.RI-2018.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset,  
Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2016

<http://tifferi.blogspot.co.id/2015/01/hak-dan-kewajiban-warga-negara.html>

Musdaloiva, Y., 2018. Hak dan kewajiban warga negara. [online] R.search.yahoo.com. Available at: [Accessed 4 March 2022].

e-Modul 2019 Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 4: KESADARAN BELA NEGARA

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd

---

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

# BAB 4

## **KESADARAN BELA NEGARA**

### **A. PENDAHULUAN**

Landasan hukum bela negara yang paling mendasar adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945). Hal ini dapat kita lihat dalam pasal 27 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Pasal ini menegaskan pada kita bahwa bela negara merupakan hak dan kewajiban yang melekat dalam diri setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Dengan kata lain, bela negara merupakan kewajiban/compulsory dan bukan pilihan/optional (Purnomo, 2010:7). Notonagoro (1995) menjelaskan hak adalah kuasa untuk menerima atau melakukan suatu yang semestinya diterima atau dilakukan melulu oleh pihak tertentu dan tidak dapat oleh pihak lain manapun juga yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa olehnya. Artinya, setiap kita (warga negara) mempunyai hak untuk memberikan segala yang terbaik baik materil maupun non materil, baik jiwa maupun raga untuk kemajuan bangsa dan negara. Hak ini tidak boleh dibatasi atau dikurangi apalagi dihilangkan oleh siapa pun juga. Disamping sebagai hak, bela negara juga merupakan kewajiban yaitu sesuatu yang diwajibkan serta dilaksanakan oleh setiap warga negara berdasarkan fungsi dan perannya masing-masing. Maknanya adalah keikutsertaan setiap warga negara dalam bela negara tidak hanya terbatas pada aspek kewajiban militer semata namun dalam segala aspek kehidupan atau sering disebut dengan ancaman nonmiliter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Siswoyo, “Contoh Perbuatan dan Bentuk Usaha Pembelaan Negara” (On-Line), tersedia di: <http://agussiswoyo.com/kewarganegaraan/bentuk-bentuk-usaha-pembelaan-negara/#> (17 Januari 2022)
- BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software Tools, “BibleWorks,” 2018.
- Deden Koswara. 2014. Implementasi Nilai-nilai Bernegara dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara bagi Tegaknya Keutuhan NKRI. Jurnal Islamica Vol 2 Nomor 1 2014
- Faris, Ibnu, Mu’jam al-Maqayis fil Lughah, Beirut: Dar Ihya at-Turas\ al-Arabi, 2001.
- Gatut Priyowidodo. 2016. “Bela Negara , Bela Bangsa Dan Bela Agama,” MITRA INDONESIA 92, no. 129 (2016): 7. [https://www.kompasiana.com/malikbewok/5a027abaed967e0aba2c9d62/bela-negara-dalam-perspektif-kitab-suci?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/malikbewok/5a027abaed967e0aba2c9d62/bela-negara-dalam-perspektif-kitab-suci?page=2&page_images=1)
- Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1952 tentang Pertahanan Negara Republik Indonesia
- Mahipal, 2011. The a relevance of Civil Education in the era of Globalization In Indonesia ( January 1, 2011). Wawasan Tridharma, Majalah IlmiahKopertis wilayah IV Jawa Barat, Nomor 6, Tahun XXIII januari 2011. Availabel at SSRN: <https://ssrn.cm/abstract=1793060> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=3576300>
- Notonagoro. 1995. Pancasila Secara Ilmiah Populer. Yogyakarta: Lakshana Pressindo.
- Soepandji, K. W., & Farid, M. 2018. Konsep bela negara dalam perspektif ketahanan nasional. Jurnal Hukum Dan Pembangunan, 48 (3), 436–456
- Supardi. 2020. “Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi.” Anterior Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya 19, no. 2 (2020): 56–60

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- Taimiyah, Ibnu, Majmu' Fatawa Syaikh al-Islam Ahmad Ibnu Taimiyah, Jilid XXVIII, Riyadh: Matabi' Riyad, 1963
- W, S. 2011. Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(1).
- Wan Usman. 2007. Pendidikan dan latihan Bagi Kader Bela Negara Ditinjau dari Ketahanan Nasional. makalah pada Seminar Forum Komunikasi Pendidikan Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Pertahanan. Jakarta
- Wibowo, A. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: : Pustaka Belajar.
- Widodo, S. 2011. Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal CIVICS*, I(1), 18–31.
- Yonatan Alex Arifianto and Joseph Christ Santo, 2020. "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen," *Angelion* 1, No. 1 (2020): 1–14
- Yusgiantoro, Purnomo. 2010. "Pencapaian Pembangunan Pertahanan Keamanan Setelah 65 Tahun Indonesia Merdeka", *Jurnal Sekretariat Negara RI Negarawan* No. 17 Agustus (2010): 82.



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 5: KONSEP DEMOKRASI INDONESIA

Christina Bagenda, S.H., M.H., C.P.C.L.E.

Fakultas Hukum Universitas Flores Ende

---

# BAB 5

## **KONSEP DEMOKRASI INDONESIA**

### **A. PENDAHULUAN**

Sejarah peristilahan demokrasi dapat dilihat dari belakang. Konsep ini pertama kali dibentuk dalam praktik negara kota Yunani dan Athena (450 SM dan 350 SM). Pada tahun 431 SM, Pericles, seorang negarawan ternama Athena, memberikan penjelasan demokrasi dengan mengemukakan beberapa ciri-ciri, yaitu: (1) pemerintahan oleh rakyat dengan partisipasi rakyat yang penuh dan langsung; (2) kesamaan di depan hukum; (3) pluralisme, yakni penghargaan atas semua bakat, minat, keinginan serta pandangan; (4) penghargaan terhadap suatu pemisahan dan wilayah pribadi untuk memenuhi dan mengekspresikan kepribadian individual (Roy C Macridis, 1993: 19-20).

Pada era yang sama dengan pemikiran politik Plato, Aristoteles, Polybius dan Cicero, guna menjelaskan sebaian diantara jajaran pemikir pada era itu, juga meletakkan dasar-dasar bai pengertian demokrasi. Kemudian dalam perkembangannya, pertumbuhan istilah demokrasi mengalami masa yang pesat serta pegeseran ke arah pemodernan pada era kebangkitan kembali dari *renaissance*. Pada era ini timbul pemikiran-pemikiran besar tentang hubungan antara penguasa atau negara di satu pihak dengan rakyat di pihak lain, yakni pemikiran baru serta mengejutkan mengenai kekuasaan dari Niccolo Machiavelli (1469-1527), dan pemikiran mengenai kontrak sosial serta pembaian kekuasaan dari Thomas Hobbes (1588-1679), dan John Locke (1632-1704). Pemikiran-pemikiran dari sejumlah nama besar tersebut sudah memberikan kontribusi yang penting bai upaya pendefinisian kembali atau aktualisasi istilah demokrasi (Eef Saefullah Fatah, 1994:5).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall, Edward, 2000. *Bagaimana Peluang Demokratisasi dalam Edward Aspinall (eds). Titik Tolak Reformasi: Hari-hari terakhir Presiden Soeharto*. Yogyakarta:LkiS
- Bulkin, Farhan, Politik Orde baru, Prisma, Vol.8, 1984
- Eef saefullah Fatah, 1994. *Masalah dan Prospek Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Geertz, Clifford. 1980. *Negara dan Penjajah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hartuti Purnaweni. 2004. *Demokrasi dari Masa ke Masa*. Jurnal Administrasi Publik, Vol.3 No.2
- I Putu Ari Astawa. 2007. *Demokrasi Indonesia (Materi Kuliah Kewarganegaraan)*.
- Macridis, Roy C. 1983. *Contemporary Political Ideologis: Movements and Regimes*. Boston, Toronto: Little, Brown an Company
- Sunarso, *Demokrasi di Indonesia (Konsep, Prospek, dan Implementasinya)*. UNY
- <http://tikiacendikia.wordpress.com>





# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 6: WAWASAN NUSANTARA DAN GEOPOLITIK

Dr. Agus Supandi Soegoto, SE. MSi

---

Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado

# BAB 6

## WAWASAN NUSANTARA DAN GEOPOLITIK

---

### A. PENDAHULUAN

Wawasan nusantara penting sebagai sebuah pandangan, di mana dapat dilihat sebagai sebuah cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya. Wawasan nusantara menjadi satu istilah terhadap bagaimana cara pandang rakyat dan bangsa Indonesia terhadap wilayahnya (NKRI) baik meliputi wilayah darat, laut dan udara di atasnya, yang menjadi satu kesatuan politik, sosial, ekonomi, budaya dan pertahanan keamanan. Dengan demikian Wawasan nusantara sebagai wawasan nasional bangsa Indonesia dibangun melalui pandangan geopolitik bangsa, yang menjadi cara pandang bangsa Indonesia, berdasarkan pada konstelasi lingkungannya yang dikembangkan berdasarkan konsep kesatuan dan keutuhan wilayah yang menghasilkan sebuah konsep kebangsaan yaitu Wawasan Nusantara. Materi ini berisi pemaparan konsep, dasar hukum dan manfaat Wawasan Nusantara serta pandangan geopolitik bangsa Indonesia terhadap wilayahnya.

### B. KONSEP WAWASAN NUSANTARA

Konsep wawasan nusantara yang dikembangkan didasarkan pada bagaimana cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya. Wawasan nusantara dapat dilihat sebagai bagaimana cara pandang rakyat dan bangsa Indonesia terhadap keutuhan wilayahnya (NKRI) baik terhadap wilayah darat, laut dan udara di atasnya, yang

## DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, Putu Ari. (2017). Wawasan Nusantara Sebagai Geopolitik di Indonesia. Materi Kuliah Kewarganegaraan. Universitas Udayana Bali.
- Cristine S.T. Kansil (2003). Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Jakarta: Pradnya Paramita.



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 7: KETAHANAN NASIONAL SEBAGAI GEOSTRATEGI INDONESIA

Dr. Deasy Soeikromo, S.H. M.H

Fakultas Hukum, Universitas Sam Ratulangi Manado

---

# BAB 7

## **KETAHANAN NASIONAL SEBAGAI GEOSTRATEGI INDONESIA**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Interaksi antar bangsa saat ini sangat penting untuk mempercepat pembangunan nasional. Untuk itu dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mewujudkan cita-citanya, maka seluruh masyarakat dan unsur pemerintah harus memiliki pemahaman mengenai geopolitik dan geo strategi dalam rangka meningkatkan ketahanan nasional. Geopolitik bangsa Indonesia diterjemahkan dalam konsep Wawasan Nusantara, sedangkan geo strategi bangsa Indonesia dirumuskan dalam konsepsi Ketahanan Nasional. Sesuai dengan bagan paradigma ketatanegaraan Negara Republik Indonesia, maka Ketahanan Nasional (Tannas) merupakan salah satu konsepsi politik dari Negara Republik Indonesia. Ketahanan Nasional merupakan bentuk hasil implementasi dari konsep geo strategi bangsa Indonesia, baik secara eksternal maupun internal. Dengan kata lain, geo strategi bangsa Indonesia diimplementasikan dan hasil perwujudannya melalui konsep ketahanan nasional. Geo strategi merupakan suatu pendekatan atau cara dengan memanfaatkan kondisi lingkungan untuk mewujudkan cita-cita proklamasi dan tujuan nasional, melalui interaksi yang dilakukan oleh segenap komponen bangsa. Ketahanan nasional sebagai geo strategi Indonesia, berfungsi sebagai sebuah konsep dan cara bagaimana pendekatan yang dapat digunakan bangsa Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional, dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan pembangunan nasional yang telah

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir Basrie, 2002. Konsep Ketahanan Nasional Indonesia Dalam Kapitasелеkta PKN Bagian 1 Jakarta. Proyek Peningkatan Tenaga Akademik, Dirjen DIKTI, DEPDIKBUD.
- Ramlan Surbakti, 1999. Memahami Ilmu Politik, Jakarta: Grasindo.
- Sunardi, 1977. Teori Ketahanan Nasional, Jakarta: HASTANAS
- Winarno, 2013. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan tinggi. Jakarta: Bumi Aksara.



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 8: INTEGRASI NASIONAL

Edi Kusnadi, S.Pd., M.Pd.

Universitas Islam Nusantara

---

# BAB 8

## **INTEGRASI NASIONAL**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Negara bangsa Indonesia memiliki berbagai keunikan budaya, Bahasa, kesenian daerah, serta banyak lagi berbagai keunikan yang ada sehingga negara Indonesia disebut sebagai negara yang bangsanya sangat plural, majemuk. Dari berbagai banyak keunikan tersebut seluruh elemen bangsa ini telah sepakat secara nasional mengakui satu bangsa, satu Bahasa, satu tanah air yaitu Indonesia. Berbagai keunikan/ perbedaan yang ada di tengah-tengah negara Indonesia memerlukan sebuah upaya secara terus menerus secara sistematis sistemik dalam menjaga dan memeliharanya sehingga terawat dengan baik dan hidup berjalan secara harmonis.

Integrasi nasional merupakan upaya dalam menyatukan berbagai perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu negara supaya terwujudnya sebuah keserasian dan keselarasan secara nasional. Indonesia adalah bangsa yang sangat besar dan unik baik dari segi kebudayaan ataupun segi wilayah teritorialnya. Dengan kondisi demikian di satu pihak hal ini memberikan dampak positif bagi bangsa Indonesia itu sendiri, karena kita memiliki keleluasaan dalam memanfaatkan berbagai kekayaan alam/kekayaan budaya (fisik/non fisik) Indonesia secara baik dan benar demi mewujudkan kesejahteraan rakyat. Di pihak lain selain memberikan berbagai keuntungan, juga rentan terhadap berbagai permasalahan. Sebagaimana kita maklumi bersama keadaan wilayah yang amat luas dengan berbagai budaya yang plural dengan karakteristik yang amat unik bukan hal yang mustahil menjadi sebuah kekhawatiran atau pertentangan yang mengarah kepada perpecahan bangsa. Namun demikian di tengah-



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun, N., & Juneman. (2012). Peran Mediasi Persepsi Kohesi Sosial Dalam Hubungan Prediktif Persepsi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Terhadap Kesehatan Jiwa. *Makara Sosial Humanioral*, 16.
- Agus, A. A. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi*, 19.
- Ahmad, J., Sukino, & Sulha. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Arfani, R. N. (2001). INTEGRASI NASIONAL DAN HAK AZASI MANUSIA. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 255.
- Astrid S, S. (1979). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.
- Bahar, S. (1996). *Integrasi Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- David L, S. (1986). *International Encyclopedia of the Social Sciences* (Vol. 7). New York: The Macmillan Company & The Free Press.
- Hendropuspito, D. (1989). *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhaimin, Y., & McAndrews, C. (1982). *Masalah Masalah Pembangunan Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwanto, H. (1999). Asimilasi, Akulturasi, dan Integrasi Nasional. *Humaniora*, 11(3), 29-37. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/668/514>
- Soerjono, S. (1983). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumartama. (2001). *Pluralisme, Konflik, Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Gama Media.
- Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahrah Aisyah Az, N. K. (2015). *Teori Sosiologi Pembangunan, Teori Sosiologi Klasik-Modern, Integrasi Nasional*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 9: IDENTITAS NASIONAL

M.Jusly Penus Sagala, S.H., M.S.

---

Fakultas Hukum Universitas Sisimangaraja XII Tapanuli (UNITA)

# BAB 9

## IDENTITAS NASIONAL

---

### A. PENGERTIAN IDENTITAS NASIONAL

Apabila kita pergi ke luar negeri, apa yang membedakan kita dengan orang luar? Apa ciri atau penanda kita yang bisa dikenali bahwa kita adalah orang Indonesia? Ciri atau penanda yang dapat membedakan kita itu dapat disebut sebagai identitas. Identitas umumnya berlaku pada entitas yang sifatnya personal atau pribadi. Sebagai contoh, orang dikenali dari nama, alamat, jenis kelamin, agama, dan sebagainya. Hal demikian umum dikenal sebagai identitas diri<sup>1</sup>. Oleh karena itu setiap bangsa memiliki karakter dan identitasnya masing-masing. Untuk memahami identitas suatu bangsa adalah dengan cara membandingkan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain serta melihat dan mencari hal-hal yang menimbulkan perbedaan dari bangsa tersebut. Pendekatan yang demikian ini tidaklah mencari baik dan buruk dari suatu bangsa tersebut, tetapi melihat adanya suatu keunikan yang bersifat mendasar pada bangsa tersebut yang menjadikan bangsa tersebut berbeda dengan bangsa lain, hal yang demikian ini dapat dikatakan sebagai suatu ciri khas, karakter ataupun identitas dari bangsa tersebut.

Identitas umumnya berlaku pada entitas yang sifatnya pribadi maupun kelompok yang bisa dibedakan dengan pribadi maupun kelompok orang lain, hal ini didasarkan pada suatu ciri atau sifat yang pembeda. Kata

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Juni 2016). h 25

## DAFTAR PUSTAKA

- A Safril Mubah, (2011) *“Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia Di Tengah Upaya Homogenisasi Global,”* Global & Strategis Edisi Khusus, no. Desember
- Akhmad Yazidi, (2012) *“Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia (Indonesian Language As The National Identity Of Indonesian),”* Jurnal Bahasa & Sastra 2, no. 2
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, (2016) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta
- Dede Rosyada, dkk, (2005) *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) :Demokrasi, Hak Asasi Manusia Dan Masyarakat Madani. Cet.II.* Jakarta; Prenada Media,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai Pustaka,
- Joko Suryo,(2002) *Pembentukan Identitas Nasional*, Makalah Seminar Terbatas Pengembangan Wawasan tentang Civic Education, Yogyakarta : LP3 UMY
- Kaelan dan Achmad Zubaidi, (2007) *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta; Penerbit Paradigma.
- Kaelan, (2009) *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia* Yogyakarta: Paradigma,
- Koento Wibisono, (2011) *Pendidikan Kewarganegaraan di PT* (Jakarta, Penerbit Salemba Empat,
- Muhamad Erwin, (2013) *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*, Bandung; PT Refika Aditama,
- Noor Ms Bakry, (2009) *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reza Noormansyah, *Signifikan Identitas Nasional dalam Globalisasi : Studi Kasus Olahraga Otomotif.* Jurnal Analisis Hubungan Internasional, vol.3, No. 2. Agustus



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 10: OTONOMI DAERAH

Heriyanto, S.Sos., M.Si

Politeknik Negeri Pontianak

---

# BAB 10

## **OTONOMI DAERAH**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Pada Bab 13 di buku ini penulis berusaha menyajikan pembahasan terkait otonomi daerah secara komprehensif, dimana di dalamnya membahas terkait definisi otonomi daerah berdasarkan historis peraturan perundang-undangannya, tujuan, manfaat, dan asas dari otonomi daerah, teori-teori terkait otonomi daerah seperti teori pembagian kekuasaan negara, teori kewenangan negara, teori sistem pemerintahan, dan teori pemerintahan daerah, serta kelebihan dan kelemahan otonomi daerah.

### **B. DEFINISI OTONOMI DAERAH**

Otonomi daerah secara etimologi berasal dari kata “otonom” dan “daerah”. Sedangkan dalam bahasa Yunani, otonom berasal dari kata “autos” yang artinya “sendiri”, dan kata “namos” yang artinya aturan atau undang-undang (Ani Sri Rahayu, 2018: 12). Menurut Suharizal dan Chaniago (2017: 53), otonomi daerah diartikan sebagai suatu kebebasan atau kewenangan untuk mengambil dan membuat suatu keputusan politik ataupun administrasi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam otonomi daerah, daerah telah diberikan hak otonom untuk menentukan apakah yang menjadi kebutuhan dari daerah tersebut yang selalu disesuaikan dengan kepentingan nasional sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan negara. Sedangkan menurut Ateng Syarifuddin (Ani Sri Rahayu, 2018: 13), otonomi daerah memiliki makna kebebasan atau kemandirian, tetapi yang dimaksud disini bukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Sri Rahayu. 2018. *Pengantar Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- C.F. Strong. 2008. *Konstitusi-Konstitusi Politik Modern*. Bandung: Nusa Media.
- Elinan Hasan. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Hoessein, B. 2002. Kebijakan Desentralisasi. *Jurnal Administrasi Negara*, Vol.II/Nomor 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad Mu'iz Raharjo. 2021. *Pokok-Pokok dan Sistem Pemerintahan Desa*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pataniari Siahaan. 2012. *Politik Hukum Pembentukan Undang-Undang Pasca Amandemen UUD 1945*. Jakarta: Konstitusi Press.
- Philipus M. Hadjon dkk. 1997. *Pengantar Hukum Administrasi Indonesia*. Cetakan ke-V. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Salman Husin Tandjung. 2005. *Sistem Pemerintahan Desa*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- S.F. Marbun. 2011. *Peradilan Administrasi Negara dan Upaya Administratif di Indonesia*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Supami Pamuji. 1985. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharizal dan Muslim Chaniago. 2017. *Hukum Pemerintah Daerah Setelah Perubahan UUD 1945*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Sofyan Hadi, Fungsi Legislasi dalam Sistem Pemerintahan Presidensial (Studi Perbandingan Indonesia dan Amerika Serikat). *Jurnal Ilmu Hukum DIH*, Vol. 9, No. 18, Februari 2013, hlm. 78.

Tri Hayati, Pilkada Dalam Era Reformasi Pemerintahan Daerah (Pasca Putusan MK) dalam Pilkada Pasca Putusan MK, *Jurnal Konstitusi*, Vol. 2, No. 1, Juli 2005), hlm. 44.

Ahmad Yani, Sistem Pemerintahan Indonesia: Pendekatan Teori dan Praktek Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945, *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 15, No. 2, Juli 2018, hlm. 61.





# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## BAB 11: GOOD AND CLEAN GOVERNANCE

Anggi Khairina Hanum Hasibuan, M.Si

---

Universitas Pertahanan

# BAB 11

## **GOOD AND CLEAN GOVERNANCE**

### **A. PENDAHULUAN**

Hidup di dalam sistem berwarga negara yang baik dan bersih merupakan bayangan dan cita-cita paling dasar dari setiap orang. Sistem yang baik berarti dapat tertata dengan rapi, sistematis, dan memiliki daya operasional yang sinergis serta memiliki aspek keseimbangan secara sistemik. Sedangkan sistem yang bersih merupakan implementasi harapan tersebut sehingga yang sudah baik tidak lagi dinodai oleh tangan-tangan kotor sehingga terjaga dari segala bentuk penyelewengan, serta berjalan sesuai aturan.

Pemerintahan yang bersih dan berwibawa adalah harapan semua kalangan masyarakat Indonesia. Terciptanya pemerintahan bersih dan berwibawa merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Hal ini berguna untuk membentuk negeri yang melindungi segenap bangsa, dapat memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945.

Tahap menuju pemerintahan yang bersih dan berwibawa, diperlukan pengelolaan berbagai bidang kehidupan seperti politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya secara lebih serius, transparan, serta terarah. Pelaksanaannya, perlu melibatkan semua komponen bangsa guna bersama-sama bangkit dari keterpurukan di Internasional. Namun pada tatanan realita, tuntutan reformasi menuju pemerintahan yang bersih dan berwibawa bersifat semu apabila niat dan keinginan ini tidak ada solusi berupa gerakan untuk mewujudkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, 2005. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press.
- Friandi, Bob.2015. Menuju Clean Goverment Dalam Negara Demokrasi. <https://bappeda.tanjungbalaikota.go.id/menuju-clean-goverment-dalam-negara-demokrasi/> diakses 08 April 2022
- N.R Yunus, 2016. Menciptakan Good and Clean Government Berbasis Syariah Islamiya Dalam Tatakelola Pemerintahan Republik Indonesia
- S, Sudiro. 2017. Pemerintahan Yang Bersih: Antara Asa Dan Realita. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
- Sinaga, K. 2019. Sinkronisasi Good Governance dalam Konsep Kewarganegaraan Indonesia. Dalam A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rachman (Editor), Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; Digital Library, 15 Oktober 2019 (hlm. 125-134). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.



**PROFIL PENULIS**

## Sumario, S.Pd



Penulis lahir di Bandung 02 maret 1991 dan sekarang menetap di kota bandung. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Griba 23 kota bandung pada tahun 2003.dan melanjutkan pendidikan di SMP PASUNDAN 2 KOTA BANDUNG lulus pada tahun 2006 dan SMA PASUNDAN 8 KOTA BANDUNG sampai pada tahun 2009. Setelah itu ia tempuh selanjut nya pendidikan starata 1 prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kampus STKIP BANTEN. Hingga lulus pada tahun 2015 lalu di tahun 2015 sampai tahun 2017 ia kembali melanjutkan study starata 1 nya kembali di prodi manajemen sumber daya manusia di kampus STIE BINA BANGSA. Terpanggil dari rasa ingin tahunya. Pria yang sering disapa Mario ini selain aktif sebagai tenaga pengajar di berbagai institusi pendidikan khusus nya di kota bandung. Mario pun sangat memiliki hobi menulis. Dari hobi nya tersebut di beberapa termin waktu yang lalu ia pernah menjadi juara 1 lomba essay kepramukaan yang dilakanakan di unila lampung selain itu banyak juga beberapa journal yang telah ia publish. Selain hobi sebagai penulis pria yang biasa dipanggil dengan sebutan sumario ini dia pun berprofesi pula di bidang pendidikan, aktivitas mengajar nya dia mulai dari tahun 2013 berawal dari kiprah nya di kota serang, dan pada tahun 2017 ia memulai karier nya kembali di dunia pendidikan dengan mengajar di SMA PASUNDAN 5,dan SMPIT AL-GHOFAR sebagai guru mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaarn , tak hanya itu beliau pun sangat aktif di berbagai bidang traning dari mulai, public speaking,motivator, dan author. Sampai dengan saat ini. Motto yang selalu beliau hadirkan dalam perjuangannya itu adalah.....” ***jadikanlah hambatan itu sebagai vitamin di dalam diri kita***”

### **Apriani Riyanti, S.Pd., M.Pd.**



Penulis lahir di Jakarta, tanggal 24 April 1974, tinggal di cawang-Kramat jati Jakarta Timur, pernah mengenyam pendidikan di SDN 08 Cawang, SMPN 50 Kramat jati Jakarta, SMAN 42 Halim Jakarta, tamat S1 dan S2 pada FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, pernah mengajar di SMP Assalafy Kebon nanas Jakarta, MAN 2 Jakarta, MAN 14 PonRang Jakarta, dan SMA Soedirman Cijantung Jakarta. Penulis adalah anak ke 9 dari 9 bersaudara, anak dari Bapak Salman Sastodihardjo dan Ibu Ngadisah, beliau telah menikah dan memiliki dua orang putra, bernama Guntur Ahmad Priyono (14th) dan Ryan Ahmad Priyono (12th), kesibukan selain mengajar adalah menulis artikel, kumpulan puisi, serta menunaikan tugas inti dosen melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis memiliki hobby membaca, menyanyi dan berkebun, saat ini beliau mengabdikan sebagai dosen tetap di Universitas Binawan Jakarta, serta dosen tamu di Institut STIAM I, Cempaka Putih Jakarta, PKN-STAN, Bintaro, Tangerang Selatan, dan tutor di Universitas Terbuka, Jakarta

### **Christina Bagenda, S.H., M.H., C.P.C.L.E., C.Mt**



Penulis lulus S1 pada Program Studi Keperdataan Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar dan kemudian menyelesaikan Magister Ilmu Hukum dengan konsentrasi Keperdataan di Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2010. Saat ini penulis adalah Dosen Tetap pada Program Studi Ilmu Hukum Fakultas hukum Universitas Flores Ende Flores NTT. Dosen pengampu mata kuliah Hukum Perdata, Hukum Dagang, Hak Milik Intelektual, Hukum Acara Perdata, Latihan Praktek Perdata dan Hukum Perikatan. Adapun sertifikasi yang pernah dikuti adalah Pendidikan Ahli Hukum Kontrak Pengadaan dan sekarang ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Flores (2020-2024). Pada tahun 2016-2018 aktif di P2TP2A Kabupaten Ende. Penulis aktif menulis Book Chapter di Berbagai Penerbit dan menulis buku Referensi

serta jurnal terakreditasi dan juga aktif dalam penelitian pendanaan dari pemerintah daerah serta melakukan pengabdian masyarakat. Email Penulis: [bagendatitin@gmail.com](mailto:bagendatitin@gmail.com)

### **Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd**



Ketertarikan penulis untuk berkecimpung dalam dunia pendidikan berawal dari profesi orangtua penulis sebagai guru. Hal tersebut membuat penulis memilih masuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Pendidikan Sejarah pada tahun 2004. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di Prodi Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. Alhamdulillah pada tahun 2015, penulis memperoleh beasiswa BPPDN untuk melanjutkan studi pada program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selesai pada tahun 2019. Penulis memiliki kepakaran dibidang Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam mewujudkan karir sebagai dosen professional di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, penulis pun aktif sebagai peneliti sesuai dengan kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara Republik Indonesia yang kita cintai ini. Email Penulis: [musnarindradaulay@gmail.com](mailto:musnarindradaulay@gmail.com)

### **Dr. Agus Supandi Soegoto, SE. Msi**



Penulis adalah dosen tetap di jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Magister Manajemen (MM) dan Program Doktor Ilmu manajemen (PSDIM) Universitas Sam Ratulangi Manado. Sejak tahun 2019 s.d saat ini bertugas sebagai Asesor Nasional, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan sejak tahun 2020 sebagai Asesor Nasional LAMEMBA Jakarta. Mendapatkan gelar Insinyur,

pada jurusan Sosek Peternakan UNPAD Bandung (1992). Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari FEB UNSRAT (2002). Gelar Magister Sains jurusan Manajemen Sumber Daya Pascasarjana UNSRAT Manado (2004), dan Doktor Ilmu Manajemen pada Program Pascasarjana UNPAD Bandung (2010). Bidang minat dan spesialisasi yaitu Manajemen, *Entrepreneurship* dan *Marketing*. Pengalaman profesional sebagai Analis Kredit pada Bank DEKA Jakarta (1993-1994), *Credit Reviewer* PT. Bank Surya Tbk. Jakarta (1994-1995), *Account Officer* PT. Bank BANI Tbk Jakarta (1996-1997). Pengelola Pendidikan tinggi, sebagai: Pembantu Direktur II-IGI (1998), Pembantu Ketua II STIE-STEMIK IGI Bandung (1999), dan Pembantu Rektor II UNIKOM (2000), Direktur Utama LIKMI Manado (2000-2005), Wakil Rektor Bidang Akademik (WR-1) UDK (2011-2015), dan Rektor UDK tahun 2020 s.d saat ini.

#### **Dr. Deasy Soeikromo, SH. MH**



Penulis adalah dosen tetap di Fakultas Hukum, Program Magister Ilmu Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado. Mendapatkan gelar Sarjana Hukum, pada Fakultas Hukum UNSRAT Manado (1999). Gelar Magister Hukum Pascasarjana UNSRAT (2001), dan Doktor Ilmu Hukum pada Program Pascasarjana UNPAD Bandung (2011). Saat ini menjabat sebagai sekretaris

bagian Hukum Perdata Fakultas Hukum UNSRAT Manado.

#### **Edi Kusnadi, S.Pd., M.Pd.**



Penulis lahir di Bandung 16 Juli 1983. Menyelesaikan S1 di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pasundan (2007). Lulus S2 pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2010) dan sekarang sedang penyelesaian S3 pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI. Karirnya dimulai di Perguruan Tinggi sebagai Asisten

Dosen pada Prodi PPKn FKIP Unpas (2008-2010). Kemudian menjadi dosen tetap pada Prodi PPKn FKIP Uninus (2011-sekarang). Bidang kajian yang ditekuni adalah bidang keilmuan Pendidikan Pancasila dan



Kewarganegaraan. Buku yang telah diterbitkan antara lain: Konsep Dasar Ilmu Kewarganegaraan, Model-Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Teori dan Aplikasi, Hukum Perdata Dasar, Inovasi Pendidikan (*book chapter*). Selain menulis buku, penulis juga aktif dalam aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta menjadi pemakalah dalam seminar baik Nasional maupun Internasional.

Adapun publikasi artikel baik pada Jurnal/ Prosiding Nasional/ Internasional 4 tahun terakhir seperti: *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (FKIP PGRI Pontianak), *Annual Civic Education Conference* (ACEC 2018) Atlantis Press, *2nd Annual Civic Education Conference* (ACEC 2019), *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan 2020* (UAD Yogyakarta), *Untirta Civic Education Journal*, *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (UAD), *International Journal of Recent Technology and Engineering* (IJRTE, 2019), Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan VI (UNY Press, 2021), *Prosiding Internasional 1stICWS 2017* (Uninus), *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (UBP Karawang), *Prosiding Webinar Nasional Prodi PPKn Uninus* (2020).

### **M.Jusly Penus Sagala, S.H., MS.**



Penulis Kelahiran Kabanjahe Kabupaten Karo pada tahun 1959. Alumni S1 dari Fakultas Hukum UNINUS Bandung 1986 dan S2 dari UGM Yogyakarta pada tahun 1993. Mengajar di beberapa Perguruan Tinggi di Sumatera Utara, dan pernah menduduki berbagai jabatan sebagai Dekan Fakultas Hukum, Wakil Rektor III, Wakil Rektor I di Universitas Sisingamangaraja XII Medan. Sekarang memiliki Kepangkatan Lektor Kepala, dan masih mengabdikan sebagai Dosen di Fakultas Hukum Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli (UNITA) di Siborong-borong. Taput.

### **Heriyanto, S.Sos., M.Si**



Penulis adalah Putera kelahiran Pendopo Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir di provinsi Sumatera selatan. Ia dilahirkan dari keluarga sederhana dengan dekapan keluarga yang harmonis, disanalah ia habiskan masa-masa kecil dengan menyenangkan. Saat ini, ia adalah seorang dosen ASN disalah satu Pulau Kalimantan, lebih tepatnya di Kalimantan Barat dengan Ibu Kota Pontianak. Pengalaman kerja, ia sebelumnya bekerja sebagai staf kehumasan di Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Sumatera Selatan. Ketika itu hatinya merasa terpanggil untuk membagikan pengalaman dan ilmu, sehingga ia mengabdikan diri sebagai dosen di kampus Politeknik Negeri Pontianak sejak tahun 2019.

### **Anggi Khairina Hanum Hasibuan, M.Si**



Penulis Merupakan Anak pertama dari dua bersaudara yang lahir di Surabaya, 03 November 1991. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis memiliki seorang anak bernama Habibi Yusuf dari pernikahan dengan Galih Satrio. Alamat Rumah Bukit Rancamaya Residence. Adapun riwayat pendidikan sarjana penulis, S1 jurusan kimia dari Universitas Negeri Surabaya lulus tahun 2015. Minat riset mengenai biokimia. Penulis melanjutkan pendidikan S2 jurusan Ilmu Forensik dari Universitas Airlangga. Minat riset mengenai pelanggaran hukum dan analisa kejahatan dalam kosmetika. Penulis bekerja sebagai dosen di Univesitas Pertahanan pada prodi Kimia pada Agustus 2020 sampai saat ini. Minat Studi Biokimia, Hukum dan Ilmu Forensik. Alamat email [anggi.khairina@gmail.com](mailto:anggi.khairina@gmail.com).

# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

*Hakikat, Konsep dan Urgensi*

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh setiap pelajar di Indonesia. Tujuan pendidikan kewarganegaraan yang utama adalah untuk membentuk civics intelligence. Adanya pendidikan kewarganegaraan memang penting untuk menciptakan masyarakat yang memiliki wawasan kenegaraan. Selain itu, tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial, dan emosional serta kecerdasan kewargaan secara spiritual.

Dengan pendidikan kewarganegaraan, atau disingkat juga dengan PKn, akan membantu menumbuhkan dan menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi pelajar sejak dini. Bahkan, pendidikan kewarganegaraan dalam perguruan tinggi menjadi mata kuliah yang wajib ada. Pelajaran PKN memiliki peran penting bagi para generasi muda yang akan menjadi warga negara sepenuhnya. Sebab PKN mengajarkan sikap saling menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif, dan kreatifitas. Selain daripada itu juga sebagai suatu metode pendidikan, Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai kepribadian bangsa demi meningkatkan serta melestarikan keluhuran moral dan perilaku masyarakat yang bersumber pada budaya bangsa yang ada sejak dahulu kala. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi cermin bagi warga negara sebagai bentuk jati diri yang terwujud dalam berbagai tingkah laku di dalam kehidupan keseharian masyarakat. Oleh karena itu, PKN harus di terapkan sejak di setiap jejang pendidikan sejak usia dini hingga pada perguruan tinggi demi menghasilkan penerus bangsa yang kompeten.



Penerbit  
**widina**  
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-085-2



9 786234 590852